

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DENGAN GURU ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VII SMP DWI SEJAHTERA  
PEKANBARU**



**Oleh**

**JULIANTI HASIBUAN**

**NIM. 10716000575**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DENGAN GURU ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VII SMP DWI SEJAHTERA  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**JULIANTI HASIBUAN  
NIM. 10716000575**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**



## MOTTO

*"....Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu  
dan*

*Orang-orang yang berikan ilmu pengetahuan, beberapa derajat. .... "*

*Qs. Almujaadalah: 11*

*Jangan pernah mengatakan saya tidak bisa.....!!*

*Sebelum dikerjakan. ....*

*Jika sesuai dengan hatimu....kerjakanlah!!*

*Jangan pernah malu untuk meraihnya. ....*

*Skripsi ini saya dedikasikan buat ayahanda H. Mgr. Padmuan H.S.B*

*Dan ibunda Hj Tiolem Rambe tercinta, kakanda Murni H.S.B,*

*Kakanda Esni H.S.B, Serta buat teman-temanku*

*Seperjuangan.*

*By:*

*Julianti Hasibuan*

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru*, yang ditulis Julianti Hasibuan NIM. 10716000575 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Jumaidil Akhir

1432 H

23 Mei 2011

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru*, yang ditulis oleh Juliani Hasibuan NIM. 10716000575 telah di ujikan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Rajab 1432 H/14 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Progam Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 12 Rajab 1432

H

14 Juni 2011

M

Mengetahui  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M,Ed.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.  
SE.,M.BA.

Nurrahmi Hayani,

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP 19700222 199703 2 001



## PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan beriring salam peneliti hanturkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan.

Karena limpahan kasih sayang dan hidayat-Nya Allah SWT, jualah skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Guru Ilmu Pengetahaun Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru” ini diajukan untuk melengkapi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan baik bantuan yang berbentuk material maupun spiritual. Pada kesempatan ini dengan hati yang tulus, ikhlas izinkan peneliti menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi beserta staf.
4. Bapak Dr. Akmal, M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Syahrial, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru beserta staf.
6. Ibu Maryuheni, S.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.



7. Untuk ayahanda H. Mgr. Pardomuan Hasibuan dan Ibunda Hj. Tiolom Rambe dan seluruh keluarga yang telah memberi do'a, dorongan dan semangat kepada peneliti untuk mengikuti kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk kakanda Murni dan kakanda Esni, dan keponakan Nursaharah, yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ramhat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga kita dapat berkarya lebih baik lagi. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan peneliti mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman yang sifatnya membangun.

Pekanbaru, 23 Mei

2011

Peneliti

Julianti Hasibuan

10716000575

## *PERSEMBAHAN*

*Berakhirlah sudah sebuah episode singkat  
Dari sebuah mimpi untuk menggapai cita-cita  
Sepanjang perjalanan hidupku ini  
Tiada rasa kebanggaan yang keluar di dada  
    Sekiranya benar bahwa kesuksesan adalah proses  
    Suatu perjalanan panjang bukan sebuah tujuan  
    Kan ku coba melangkah dengan kesungguhan.....  
    Bila kesuksesan itu telah datang  
    Bukan berarti pengorbanan dan perjuangan  
    Harus berakhir.....  
Hanya puji syukur ku panjatkan kepada-Mu ya Allah  
Karena satu tanda baktiku kepada orang tua  
Telah terlaksana.....amiiin  
    Segores karya ilmiah adalah bukti tulus ku  
    Persembahkan untuk,  
        Ayahanda H. Mgr. Pardomuan HSB.....  
    Hari ini adalah hari kebahagiaanku dan juga kebahagiaanmu  
    Karena hari ini adalah akhir darijuanganku dan pengorbananmu  
    Ku persembahkan karya ilmiah ini sebagai wujud baktiku kepadamu  
    Serta buah dari hasil usaha kerja kerasmu selama ini untuk memberikan  
    Pendidikan terbaik bagiku  
    Meski ku sadari yang kulakukan ini belum bisa membalas jasa  
    Dan pengorbananmu  
Ibunda Hj. Tiolom Rambe.....  
Hari ini ku raih gelarku  
Gelar yang selama ini ku dambakan  
Atas ketulusan do'a mu kini cita-citaku menjadi nyata  
Hari ini kubasuh semua keringat dan peluhmu  
Dengan gelar keserjanaanku*

## ABSTRAK

Julianti Hasibuan (2011) : Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (variabel bebas / indeviden / variabel X ). Dan hasil belajar siswa ( variabel dependent / terikat / variabel Y ). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan objeknya adalah pengaruh interaksi terhadap hasil belajar siswa. Populasinya adalah 111 orang, karena populasinya terlalu banyak maka peneliti mengambil sampel sebanyak 45 orang. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, variabel pertama bersifat interval dan variabel kedua bersifat ordinal, maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer SPSS for window versi 16.0.

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, adalah  $0,406\% \times 100\% = 40,6\%$ , selebihnya ditentukan oleh variabel lain  $r_o$  (observasi) 0,406 dari hasil analisis tersebut diketahui  $df = 45$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan  $5\% = 0,288$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan  $1\% = 0,372$ . ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

## ABSTRACT

Julianti Hasibuan (2011) : The Influence Of Parent's Interaction With Social Science Teacher's Toward Students

## **Result At Class VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.**

This research consists of two variables. They are the influence of parent's interaction with social science teacher's (independent variable or variable X ) and students result ( dependent variable or variable Y ). The purpose of this research is to know there is any significant influence between the influences of parents interaction with social science teacher's toward students result at class VII of SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

The subject of this research is the parent's of students and the teacher of teacher's of social science. The object of this research is the influences of parent's interaction with social science teacher's toward students result at class VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. The populations are 111 students. Because of the population is too big. So, the writer only takes 45 students as a sample. The collecting data is taken by questionnaire and documentation. The data that has been collected based on this research is two variables. The first variable is interval data. The second variable is ordinal data. So that, the second data is changed to interval data before. The writer uses simply regress linear formula with helped by using software program SPSS computer for window version 16.0.

After doing research, the writer find conclusion that there is any significant influence between the influences of parent's interaction with social science teacher's faced score of student's at class VII of SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru is  $0,406 \times 100\% = 40,6\%$ , the other is determined by another variable  $r_o$  (observation ) 0.406 from the result of analysis can be know  $df = 45$ ,  $r_t$  (table) in significant taraf  $5\% = 0,288$   $r_t$  (table) in significant taraf  $1\% = 0,372$ . It means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

ملخص

جولييتي حسيوان, (٢٠١١) "تأثير التفاعل مع الوالدين و المعلمين العلوم الإجتماعية  
إلى نتائج تعلم الطلاب الصف السابع لمدرسة  
المتوسطة دوي سجهترا باكنبارو"

هذا البحث تتألف من اثنين من المتغيرات يعني تأثير التفاعل مع الوالدين بالمدرس العلم الاجتماع (متغير مستقل أو متغير X) و نتائج تعلم الطلاب (متغير الإعتما د أو متغير Y). هدف في هذا البحث هو لمعرفة هل تأثير الذي مغزى بين تأثير التفاعل مع الوالدين بالمدرس العلم الاجتماع للنتائج تعلم الطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة دوي سجهترا باكنبارو.

افراد البحث هو الوالدين الطلاب و المدرس العلوم الإجتماعية.

.واما موضوعه هو تأثير التفاعل إلى نتائج تعلم الطلاب في مدرسة المتوسطة دوي سجهترا باكنبارو. المجتمع هو ١١١ لأن المجموع المجتمع كثير فالباحث بأخذ العينة ٤٥ الطلاب. المجموع المعلومات يأخذ بالإستفتاء ووثيقة. الإستفتاء الاجتماع مناسب بنوع هذا البحث يعني البحث متغيرات، متغير الأول وصف العدد الترتيبي والثاني وصف الفاصلة بالإستفتاء يغير جعلت الفاصلة. الباحث يستخدم رموز صناعة نكوص بسيطة بمساعدة الحاسب عن طريق البرنامج ( سفسس).

بعد فعل البحث، الباحث يأخذ وجه الإجمال أن يوجد تأثير الذي مغزى بين تأثير التفاعل مع الوالدين بالمدرس العلم الاجتماع للنتائج تعلم الطلاب الصف السابع المدرسة المتوسطة دوي سجهترا باكنبارو هو  $0.406 \times 100\% = 40.6\%$ .  $r$  (مراقبة)  $0.406$  من ناتجة تحليل فاليعرف  $56 = \text{د ف}$ . رت تبيل  $882.0 = 5\%$  في درجة  $573.0 = 1\%$  هـ مقبولة و هـ و مردودة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULIAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	6
	C. Permasalahan.....	7
	1. Identifikasi Masalah.....	7
	2. Batasan Masalah.....	7
	3. Rumusan Masalah.....	7
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	KAJIAN TEORETIS	
	A. Konsep Teoretis.....	9
	B. Penelitian Yang Relevan.....	25
	C. Konsep Operasional.....	26
	D. Asumsi dan Hipotesis.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian.....	29
	B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
	C. Populasi dan Sampel.....	29
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	PENYAJIAN HASIL DATA	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
	B. Penyajian Data.....	40
	C. Analisis Data.....	44
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Kriteria Nilai Siswa	22
Tabel IV. 1 Keadaan Guru	36
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa	37
Tabel IV. 3 Sarana Prasarana	39
Tabel IV. 4 Distribusi Jawaban frekuensi pembobotan jawaban angket tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahu Sosial	41
Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi nilai siswa	44
Tabel IV. 6 Descriptive Statistic	43
Tabel IV. 7 Distribusi Frekwensi relative	45
Tabel IV. 8 Descriptive Statistic	46
Tabel IV. 9 Kategori Skor Hasil Belajar	46
Tabel IV. 10 Analisis Of Variance	49
Tabel IV. 11 Coefisien Regresi Linier	50
Tabel IV. 12 Pearson Correlations	51
Tabel IV.13 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan dalam mempersiapkan generasi muda. Generasi muda memiliki kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang bagus. Untuk itu lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspek. Lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan peranannya secara efektif dalam menciptakan SDM yang terampil, profesional, serta terus menerus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dalam menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Proses pembangunan yang sedang berlangsung di negara kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu negara. Dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Hlm 2



masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan keluarga sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan di lingkungan keluarga yang mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar rendah maka orang tua dianggap kurang memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas di rumah. Sementara itu, yang berkenaan dengan orang tua menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniah maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara mengurus diri.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak.<sup>3</sup>

Sikap siswa terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap kedua orang tua. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugas selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan siswa, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua,

---

<sup>2</sup> Reja Mudiarto, 2002, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Hlm 11

<sup>3</sup> Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Hlm

karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anak kejenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan siswa, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah.

Bimbingan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa ada bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh hasil belajar yang optimal bagi anak.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid. Hlm 88

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa dan mereaksi anak terhadap lingkungan.<sup>5</sup>

Hasil belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi, bimbingan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajarnya.

Kemampuan mengadakan interaksi akan berpengaruh terhadap hasil belajar karena interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pendidikan Sosial mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari guru Ilmu Pendidikan Sosial yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan pihak orang tua yang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pendidikan Sosial, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak guru Ilmu Pendidikan Sosial mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada orang tua agar dapat melakukan belajar secara optimal.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Hlm 89

<sup>6</sup> Sardiman A.M, 2010, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada. Hlm 2

proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan, pencapaian) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa mengadakan interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pendidikan Sosial terhadap hasil belajar siswa adalah salah satu keterampilan orang tua dengan guru Ilmu Pendidikan Sosial yang dapat mengarahkan para siswa dalam merangsang atau meningkatkan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan. Dimana hasil belajar sebagai salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan hasil belajar di sekolah yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan, secara teoretis masih ada kesenjangan dalam interaksi yang dilakukan antara guru Ilmu Pendidikan Sosial dengan orang tua siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditimbulkan sebagai

---

<sup>7</sup> Dimyati & Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta. Hlm 18

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta. Hlm 11

berikut:

1. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial telah berusaha mengirimkan surat kepada orang tua, tetapi orang tua siswa kurang menanggapi dan sebagian tidak menanggapi,
2. Masih ada orang tua yang tidak menindak lanjuti panggilan guru Ilmu Pengetahuan Sosial,
3. Kurangnya interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahan pahaman, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul dari interaksi orang tua dengan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
2. Interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan. Jadi, yang dimaksud dengan interaksi disini adalah interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Hasil belajar : untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam

belajar.<sup>9</sup> Standar Nilai atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dilihat dari ketentuan sekolah SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Integritas interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- b. Upaya orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat mengadakan interaksi
- c. Pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu pada pengaruh interaksi orang tua dengan guru ilmu pengetahuan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

#### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mempermudah dalam pembahasan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua

---

<sup>9</sup> Depdiknas, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka., Hlm 391-1013

dengan guru ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti, terutama yang berkaitan dengan pengaruh interaksi orang tua dengan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orang tua dalam memperhatikan hasil belajar anak di sekolah.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Interaksi**

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.<sup>1</sup>

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antar komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*massage*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Hlm 55



adanya media atau saluran (*channel*).<sup>2</sup>

Kegiatan interaksi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan aksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjamin kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia. dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *comunicare* yang berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Dengan demikian, secara konseptual arti komunikasi itu sendiri mengandung pengertian-pengertian memberitahukan (menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama. Jelaslah komunikasi dan interaksi, sebenarnya untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai siswa. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci ke mana anak akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik, dan apa isi pendidikannya. Orang tua umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya, mudah-mudahan ia menjadi orang soleh, sehat, pandai,

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Op. Cit.* Hlm 7

dan sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas. Juga mereka tidak tahu apa yang harus diberikan dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.

Interaksi pendidikan antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya. Pada saat demikian banyak perilaku dan perlakuan spontan yang diberikan kepada anak, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan mendidik besar sekali.<sup>3</sup>

Interaksi ini diproses melalui dua jalan yaitu: a) Pendekatan individual seperti: orang tua dengan anak, guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siswa dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan orang tua siswa, b) pendekatan kerjasama dalam bentuk formil yakni pengawasan dan didikan guru di sekolah siswa, dalam proses belajar mengajar dengan kata lain guru Ilmu Pengetahuan Sosial bertanggung jawab untuk mendidik siswa didorong oleh faktor jabatan.<sup>4</sup> Dengan adanya interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, orang tua dapat mengetahui dan pengalaman dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial, bagaimana mendidik anak yang baik mengetahui anak yang rajin atau malas, sekolah atau tidak, nakal dan sebagainya. Sebaliknya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang siswa, apakah siswa belajar di rumah atau tidak, keadaan siswa baik fisik atau

---

<sup>3</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm 1

<sup>4</sup> M. Arifin, M.Ed, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang. Hlm 21

jiwanya. Keterangan ini besar pengaruhnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengetahui bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan orang tua itu membagi tanggung jawab untuk mendidik siswa. Satu pendapat yang ekstrim mengatakan bahwa tiap guru harus mengetahui keluarga tiap-tiap siswa, misalnya; mengadakan diskusi dengan orang tua siswa untuk kemajuan-kemajuan siswa, disamping itu juga memberikan orang tua untuk mengunjungi sekolah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.

Tetapi, dalam hal ini janganlah kita menyangka bahwa interaksi atau hubungan yang erat antara orang tua dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orang tua tidak menyadari betapa penting mengadakan interaksi atau hubungan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban guru Ilmu Pengetahuan Sosial hanya memberi pengetahuan kepada siswa supaya nanti dapat lulus dalam ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan berhasil baik,

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, PT Bina Ilmu. Hlm 106

cukup dan memuaskanlah bagi orang tua. Akan tetapi anggapan itu salah, kewajiban guru Ilmu Pengetahuan Sosial selain mengajar juga berusaha membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang berwatak baik.<sup>6</sup>

Adapun usaha interaksi yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa dengan guru untuk memanajukan pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto adalah:

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada hari penerimaan siswa baru,
2. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua (keluarga),
3. Adanya daftar nilai atau raport yang setiap semester dibagikan kepada siswa, dapat dipakai sebagai penghubung antara orang tua dengan guru,
4. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya,
5. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya siswa,
6. mendirikan organisasi orang tua dan sekolah (Komite).<sup>7</sup>

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalani interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti:<sup>8</sup>

a. Adanya kunjungan kerumah siswa

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa itu berdampak positif, di antaranya;

- 1) Kunjungan melahirkan perasaan pada siswa bahwa guru ilmu pengetahuan sosial selalu memerhatikan dan mengawasinya.
- 2) Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto.MP, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*,Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm 126

<sup>7</sup> *Ibidt.* Hlm 128-129

<sup>8</sup> Hasbullah, *Op. Cit.* Hlm 91

hidup, dan tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga.

- 3) Pendidik berkesempatan untuk memberikan kepada orang tua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anak, dan sebagainya.
- 4) Hubungan antara orang tua dengan guru ilmu pengetahuan sosial akan bertambah erat.
- 5) Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anak.
- 6) Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
- 7) Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan siswa serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orang tua
- 8) Diundangnya orang tua ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua, maka akan positif sekali artinya bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah. kegiatan seperti pameran hasil kerajinan tangan siswa, perlombaan-perlombaan. Seharusnya undangan terhadap orang tua ke sekolah ini minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.

b. Case conference

*Case Conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasa digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi adalah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah siswa secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua siswa, guru-guru. Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah siswa dapat diatasi dengan baik.

c. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah ialah organisasi orang tua siswa dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerjasama yang paling terorganisasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

d. Mengadakan surat menyurat antara guru ilmu pengetahuan sosial dengan orang tua

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan siswa, seperti surat peringatan dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya. Surat menyurat ini juga sebenarnya sangat baik bila dilakukan oleh orang tua kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial atau langsung kepada kepala sekolah untuk memantau keadaan anaknya di sekolah.

e. Adanya daftar nilai atau rapot

Setiap semester rapot diberikan kepada siswa ini dapat dipakai sebagai penghubung antara guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan orang tua. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan surat peringatan atau meminta

bantuan orang tua bila hasil rapot siswa kurang baik, atau sebaliknya jika siswa mempunyai keistimewahan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakat atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

Interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sangat di perlukan dalam pendidikan hal ini berpendapat, diantaranya:<sup>9</sup>

Crew dan Crew menyimpulkan: bahwa tidak ada interaksi antara kedua lapangan yang paling diperlukan daripada interaksi antara rumah dan sekolah. orang tua dan guru harus saling mengerti dan mengetahui tentang anak yang pendidikan menjadi tanggung jawabnya, sehingga anak dapat memperoleh keuntungan dari pada pola perkembangan pendidikannya.<sup>10</sup>

R. Casimir mengatakan: orang tua memberikan keterangan kepada guru sebagaimana pengaruh pelajaran dan perbuatan di sekolah kepada siswa, bagaimana pula watak dan keadaan mentalnya yang perlu diketahui oleh guru sehingga dengan pengertian-pengertian yang diperoleh oleh guru dan orang tuanya, guru dapat menolong seperlunya.<sup>11</sup>

Orang tua membutuhkan bantuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengajar dan mendidik, guru Ilmu Pengetahuan Sosial hanya melanjutkan pendidikan siswa yang telah dilakukan orang tua di rumah. Dengan adanya interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendiskusikan, mengevaluasi, dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi orang tua, guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah hanya untuk tercapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus terlibat dalam belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang berkualitas.

---

<sup>9</sup> H.M. Arifin, M,Ed, *Op. Cit* Hlm 114

<sup>10</sup> Ibid. Hlm 138

<sup>11</sup> Ibid. Hlm 139

Interaksi orang tua siswa dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diintensifkan melalui usaha guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah maupun orang tua di rumah. Pertemuan antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial secara bertahap. Kunjungan guru Ilmu Pengetahuan Sosial ke rumah orang tua siswa juga hendaknya diatur secara bertahap, untuk saling mengadakan tukar pikiran dan pendapat mengenai siswa. Hal ini merupakan kegiatan paedagogis yang sangat penting artinya bagi mensukseskan pendidikan juga kegiatan semacam ini akan menjadi pendorong kepada siswa untuk lebih giat belajar dan sebagainya. Semua bentuk interaksi tersebut sangat besar manfaat dan artinya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya dan siswa pada khususnya

## **2. Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagal pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Menurut Muhibbin Syah bahwa dalam kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan motor (*motor developmen*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*)



- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/ kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>12</sup>

Slameto dalam Syaiful Bahri Djaramah mengemukakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi siswa dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Hintzman dalam Alex Sobur berpendapat belajar ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme itu.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa melalui belajar akan memperoleh perubahan pada diri individu, menyangkut segala aspek dari tingkah laku pribadi individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan belum berhasil. Jadi belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa dan raga yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 12

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djaramah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. Hlm 13

<sup>14</sup> Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia. Hlm 220

dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dan menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Lingkungan sosial
2. Lingkungan non sosial

- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.<sup>15</sup>

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang mempengaruhi atau yang mendorong dari dalam diri ataupun faktor yang mempengaruhi datang dari luar.<sup>16</sup> Sedangkan hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>17</sup> Hal ini berarti dengan hasil belajar, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik, hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha tidak efisien.

Didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 58 (1). Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan.<sup>18</sup>

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar yang baik. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil)

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* Hlm 145

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.* Hlm 144

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara. Hlm 30

<sup>18</sup> Ibid, Hlm.197

belajar yang telah dicapai. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

Tabel II.1  
Kriteria Nilai Siswa

Simbol – Simbol Nilai Angka dan Huruf			Predikat	
Angka		Huruf		
8 – 10	= 80 - 100	= 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 - 7,9	= 70 - 79	= 2,1 – 3	B	Baik
6 - 6,9	= 60 - 69	= 1,1 – 2	C	Cukup
5 - 5,9	= 50 - 59	= 1	D	Kurang
0 - 4,9	= 0 - 49	= 0	E	Gagal

Guru dan orang tua selalu mengharapkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentu tidak mudah, guru dan orang tua sebagai pengelola proses pembelajaran baik di sekolah dan rumah tangga harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Berbagai pendapat para ahli sesuai keahlian mereka memberikan pengertian mengenai kata prestasi, namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Sedangkan menurut pendapat W.J.S. Purwadarminta

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* Hlm 153

prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian dapat diambil pemahaman yang cukup sederhana, bahwa hasil adalah apa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap suatu pelajaran perlu diadakan evaluasi, dari hasil evaluasi akan dapat diketahui kemajuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, biasa disebut dengan hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka dapatkan selama proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial.

### **3. Pengaruh interaksi antara orang tua dengan guru ilmu pengetahuan sosial terhadap hasil belajar siswa**

Pengaruh interaksi antara orang tua siswa dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial perlu terjalin dengan baik, karena orang tua siswa dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan penting dalam pendidikan siswa. Menurut R. Casimir peranan orang tua dalam pengaruhnya dalam pekerjaan guru di sekolah, adalah:<sup>20</sup>

Yang pada pokoknya menunjukkan kepada keharusan ada interaksi dan

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya

tolong menolong satu sama lain, walaupun diakui adanya batas-batas tugas masing-masing yang tak boleh diakui oleh satu sama lain. Disamping itu orang tua harus memelihara potensi/semangat sekolah pada anak, misalnya tidak memberi pekerjaan berat di rumah, ikut menolong kesukaran-kesukaran dalam belajar. Sekolah juga dapat memberikan penjelasan tentang kelemahan jiwa siswa yang biasanya tidak terlihat di dalam rumah sebab sekolah melihat siswa lebih tahu (objektif) dari pada orang tua.

Orang tua yang mengerti akan kebutuhan anak dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memotivasi serta mengerti keadaan siswa akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Jika semangat siswa tinggi untuk belajar tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. maka interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial menentukan keberhasilan siswa di sekolah.

Gessel telah menjelaskan pengaruh serta hubungan antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Hubungan orang tua dan anak didasarkan atas keturunan dan keakraban sedangkan sekolah berdasarkan kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah.
- b. Anak-anak yang menjadi tanggung jawab sekolah besar jumlahnya tentu saja hal ini memberikan keuntungan yang fundamental kepada orang tua dan anak.
- c. Keakraban dan keterbatasan anggota keluarga memberikan kepada orang

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm.120

tua kesempatan-kesempatan untuk mengenali watak-watak anak.

- d. Selama tahun pertama, anak masih terikat oleh hubungan emosional yang mendalam dengan orang tua yang coraknya lebih dari pada ikatan sekolah dengan siswa.

Pengaruh serta hubungan dimaksud untuk saling memberikan informasi tentang perkembangan anak maupun wataknya. Sehingga dapat menyesuaikan antara pelayanan pendidikan dengan watak siswa tersebut. Dengan adanya interaksi orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam hal mendidik anak. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial juga memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat siswa. Melalui interaksi orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi siswa di sekolah. orang tua dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, atau pandai dan sebagainya, sehingga orang tua dapat terhindar dari pandangan yang keliru dan pendapat yang salah dan terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa dalam mengusahakan keberhasilan proses belajar mengajar, guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus membina hubungan baik dengan orang tua siswa. Hubungna baik antara guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan orang tua siswa, merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan, karena keberhasilan belajar siswa tidak dapat dipisahkan

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* Hlm 126-127

dengan bagaimana keadaan dan usaha orang tua siswa.<sup>23</sup> Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh dalam proses belajar mengajar. Di dalam penelitian keberhasilan belajar siswa ditekankan pada hasil belajar yang mereka peroleh pada bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Hasbullah bahwa pekerjaan guru (pendidikan) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa di rumah tangga. Siswa yang kurang maju dalam pelajaran, berkat interaksi orang tua siswa dengan guru, banyak kekurangan siswa yang dapat diatasi. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu atau menghalangi kesukaran siswa di sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwa dengan adanya interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siswa yang menyebabkan siswa memiliki hasil belajar rendah di sekolah. begitu juga orang tua melalui interaksi antara guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan orang tua dapat mengetahui kekurangan yang ada pada siswa dan berusaha membantu siswa dalam belajar di rumah.

#### **A. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu tentang;

1. Raja Lottung Siregar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Pengalaman

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Op. Cit.* Hlm 152-153.

<sup>24</sup> Hasbullah, *Op. Cit.* Hlm.88



Ibadah Shalat Siswa SMP Negeri 16 Pekanbaru 2009. Dapat di kategorikan belum baik, hal ini berdasarkan persentase kedua responden yaitu terletak antara 0-49%, dimana persentase angket guru pendidikan agama islam berjumlah 44,4% dan persentase angket orang tua berjumlah 37,3%.

2. Rosmini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SLTP islam As-Shofa Pekanbaru, 2002. Dapat di kategorikan baik, berdasarkan persentasenya adalah 88,66%, angka ini berada antara 76-100%.
3. Emi Karyati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Pengaruh Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun 2007. Dapat di kategorikan baik.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan terhadap konsep teoretis secara kongkrit sehingga lebih mudah untuk diamati dilapangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi antara orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai berikut:

1. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengundang orang tua siswa untuk mengadakan pertemuan atau rapat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial menyampaikan kepada orang tua siswa tentang masalah belajar siswa.
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial melakukan kunjungan ke rumah siswa.
4. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial membuat laporan kegiatan perkembangan nilai siswa.
5. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan saran dan masukan kepada orang tua siswa dalam rangka pembinaan siswa belajar di rumah.
6. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pekerjaan rumah di bawah pengawasan orang tua.
7. Orang tua siswa menindak lanjuti dengan baik surat undangan yang diberikan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Orang tua siswa mengingatkan anaknya dengan tugas yang diberikan guru Ilmu Pengetahuan Sosial.
9. Orang tua siswa mengawasi dan membantu anaknya belajar di rumah.
10. Orang tua siswa menanyakan perkembangan nilai belajar anaknya.
11. Orang tua siswa menerima saran dan masukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam rangka pembinaan belajar siswa di rumah.
12. Orang tua siswa mengingatkan anaknya waktu belajar siswa.

Untuk variabel hasil belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai ujian tengah semester siswa.

### **C. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

#### **1. Asumsi Dasar**

- a. Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda-beda
- b. Pengaruh interaksi orang tua dengan guru ilmu pengetahuan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **2. Hipotesa**

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua dan guru ilmu pengetahuan sosial dengan hasil belajar siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

$H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua dengan guru ilmu pengetahuan sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru,

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini. Dan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai pada tanggal 22 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011, tetapi pengambilan data ini dilakukan selama 1 bulan mulai pada 01 April 2011 sampai dengan 30 April 2011.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua siswa dan guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh interaksi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VIII di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru yang berjumlah 111 orang. Berdasarkan populasi orang tua siswa terlalu banyak maka peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 45 orang dari jumlah populasi yang ada.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Angket**

Untuk memperoleh data tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan responden para orang tua siswa dari kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert atau terbuka yang disesuaikan dengan pertanyaan.

## 2. Dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, sejarah sekolah dan keadaan sekolah baik sarana maupun prasarana.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD} \quad ^1$$

Dimana :

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = Maen ( rata-rata )

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa, maka data yang ada akan diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan Metode Kuadrat Terkecil.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Prestasi belajar

a = Konstanta Intersepsi

---

<sup>1</sup> Hartono, 2010, *Analisis Item Intsrumen*, Bandung, Nusa Media. Hlm 126

b = Koefisien

X = Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.<sup>3</sup>

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.<sup>4</sup>

$$Df = N - nr$$

Dimana :

---

<sup>2</sup> Hartono, 2011, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hlm 157

<sup>3</sup> Ibid. Hlm 78

<sup>4</sup> Ibid. Hlm 88

$N$  = Number of cases

$n_r$  = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  (  $r$  observasi ) dan hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  tabel)

dengan ketentuan :

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o \leq r_t$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variable X terhadap Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%^5$$

Dimana :

$KD$  = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$R^2$  = R Square

Dalam memproses data, peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui SPSS ( *Statistic Package for the Social Science*) versi 16.0 for Windows.<sup>6</sup> SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

---

<sup>5</sup> Husaini, Usman, 2008, *Pengantar Statistik*, Jakarta. PT Bumi Aksara, Hlm 200

<sup>6</sup> Hartono, 2008, *SPPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hlm 95

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru**

Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Dwi Sejahtera didirikan pada tahun 2007. SMP Dwi Sejahtera didirikan berdasarkan izin Dikdispora no : 420/PP-4N/2007/ 2892 tanggal 29 Mei 2007. SMP Dwi Sejahtera didirikan untuk menunjang SMK yang ada di Yayasan Dwi Sejahtera. SMP Dwi Sejahtera didirikan di atas tanah milik Yayasan Dwi Sejahtera yang terletak di jalan Dirgantara no. 4 Pekanbaru. SMP Dwi Sejahtera di pimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Syahrial, S.Pd.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru**

Adapun yang menjadi visi SMP Dwi Sejahtera adalah

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam kualitas, murah dalam pembiayaan berpijak pada norma.

Berdasarkan visi di atas, misi SMP Dwi Sejahtera adalah

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara aktif.
- b. Mengingatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.
- d. Menyiapkan SDM yang berkualitas dan menguasai ilmu pangetahuan.



### **3. Kurikulum**

Sekolah Menengah Pertama Dwi Sejahtera Pekanbaru pada tingkat VII, VIII, dan IX menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang studi yang diajarkan adalah :

1. Matematika
2. IPA Terpadu
3. IPS Terpadu
4. Bahasa Inggris
5. Bahasa Indonesia
6. Pendidikan Agama Islam
7. Pendidikan Kewarganegaraan
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9. Seni Budaya
10. Arab Melayu
11. TIK
12. Teknik Dasar

Itulah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dikalangan SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Baik tidaknya kualitas guru

akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru memiliki tenaga pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Bantu (GB) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Disamping itu juga guru SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru punya latar belakang pendidikan yang berbeda, yang berlatar belakang ilmu keguruan dengan tingkat pendidikan yang cukup beragam dan ada yang tidak dari keguruan dengan tingkat pendidikan yang beragam pula.

Data selengkapnya mengenai keadaan guru SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru dapat pada tabel IV.1

TABEL IV.1  
KEADAAN MAJELIS GURU SMP DWI SEJAHTERA  
PEKANBARU 2010/2011

No	NAMA	Tamatan	Bidang studi
1.	Syahrial, S.Pd	S1	Ka.Sek
1	Maryuheni, S.Pd	S1	Guru IPS Terpadu
2	Julis Herlani,S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
3	Reni Andriani, S.Si	S1	Guru Biologi
4	Rini Efrita, S.Pd	S	Guru Bahasa Indonesia
5	Hidayat Salman, S.Si	S1	Guru Fisika
6	Jondrihal Pendi, S.Pd	S1	Guru Matematika
7	Solehuddin, S.Hi	S1	Guru Agama/Armel
8	Fatimah, S.Pd	S1	Guru PKn
9	Yesi Andriani, S.Sn	S1	Guru Senu Budaya
10	Bodi Harianto	S1 Proses	Guru Penjaskes
11	Leni Sepnidar, SE.Ak	S1	Bendahara
12	Elfiani, A.Md	D3	TU
13	Harizona	S1 Proses	Guru Penjaskes
14	Midore Vita, S.T	S1	Guru Tik/Teknik Dasar

Sumber data: Tata Usaha Dwi Sejahtera Pekanbaru

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Saat ini SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru memiliki 288 orang siswa yang terdiri dari 177 laki-laki 111 perempuan. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.2  
KEADAAN SISWA SMP DWI SEJAHTERA  
PEKANBARU 2010/2011

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	KELAS VII A	22	14	36
2	KELAS VII B	25	13	38
3	KELAS VII C	25	12	37
4	KELAS VIII A	17	23	40
5	KELAS VIII B	31	7	41
6	KELAS IX A	13	19	32
7	KELAS IX B	22	11	33
8	KELAS IX C	22	12	34

Sumber data: Tata usaha SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

## **5. Sarana dan Prasarana**

Dalam satu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan

Adapun penyediaan fasilitas belajar mengajar tersebut di atas merupakan upaya pengelolaan SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru untuk meningkatkan keterampilan siswa bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum tetapi siswa juga mendapatkan keterampilan-keterampilan yang bisa dimanfaatkan setelah tamat.

SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru Memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, dapat dilihat pada tabel IV.

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SMP DWI SEJAHTERA EKANBARU  
TAHUN 2010/2011

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Sarana Olahraga	Memadai	Baik
8	WC	3	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Perangkat TU	Memadai	Baik

Sumber data: Tata usaha SMP Dwi Sejahtera

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

### 1. Data Tentang Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagai telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang pengaruh interaksi orang tua siswa dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 12 pertanyaan. Setiap item terdiri empat option, yaitu A, B, C, dan D dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2 dan 1<sup>1</sup>. Hasil jawaban angket setiap siswa kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

20	22	25	19	23	21	22	20	21	19
16	25	23	17	22	17	28	21	20	14
15	16	15	18	18	22	22	20	25	25
18	15	23	20	18	15	16	17	20	22
20	17	23	24	15					

---

<sup>1</sup> Riduwan, M.B.A, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta. Hlm 16

TABEL IV.4  
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN JAWABAN ANGKET  
TENTANG INTERAKSI ORANG TUA DENGAN GURU ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMP DWI  
SEJAHTERA PEKANBARU

INTERAKSI ( X )	F
14	1
15	5
16	3
17	4
18	4
19	2
20	7
21	3
22	6
23	4
24	1
25	4
28	1
N	45

*Sumber : Data Olahan*



## **2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII semester genap Tahun Ajaran 2010-2011 hasil dari Ujian tengah semester, lalu hasilnya dirata-ratakan :

90	77	75	70	68	80	70	70	81	60
75	95	80	65	78	50	65	70	90	68
67	75	78	65	65	90	80	75	85	95
70	65	90	85	68	57	70	75	72	78
68	60	82	67	85					

TABEL IV.5  
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN NILAI SISWA  
KELAS VII DI SMP DWI SEJAHTERA PEKANBARU

INTERAKSI ( X )	F
50	1
57	1
60	2
65	5
67	2
68	4
70	6
72	1
75	5
77	1
78	3
80	3
81	1
82	1
85	3
90	4
95	2
N	45

*Sumber : Data Olahan*

## C. Analisis Data

### 1. Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Data tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**DESCRIPTIVE STATISTIC**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTERAKSI	45	14.00	28.00	19.8667	3.38848
Valid N (listwise)	45				

*Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar skor terendah adalah 14, skor tertinggi 28, Mean (M) 19,86 dan Standar Deviasinya (SD) 3,39. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

Sangat sering = di atas  $M + 1,5 SD$

Sering =  $M + 0,5 SD$  s/d  $M + 1,5 SD$

Biasa-biasa =  $M - 0,5 SD$  s/d  $M + 0,5 SD$

Kadang-kadang =  $M - 1,5 SD$  s/d  $M - 0,5 SD$

Tidak pernah = di bawah  $M - 1,5 SD^2$

Skornya adalah :

---

<sup>2</sup> Anas Sudjino, 2010, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo. Hlm 175

Sangat sering	= di atas 24,94
Sering	= 21,55 s/d 24,94
Biasa-biasa	= 18,17 s/d 21,55
Kadang-kadang	= 14 s/d 18,16
Tidak pernah	= di bawah 14

**Tabel IV.7**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG**  
**INTERAKSI ORANG TUA DENGAN GURU ILMU**  
**PENGETAHUAN SOSIAL ( X )**

No	Kategori	Skor	F	Persentase(%)
1	Sangat sering	Di atas 24,94	6	13,33 %
2	Sering	21,55 s/d 24,94	10	22,22%
3	Biasa-biasa	18,17 s/d 21,55	12	26,67 %
4	Kadang –kadang	14 s/d 18,16	17	37,78 %
5	Tidak pernah	Di bawah 14	0	0 %
Jumlah			45	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara umum tergolong sangat sering, yakni sebanyak 6 orang atau sebesar 13,33% , pada kategori sering sebanyak 10 orang atau sebesar 22,22%, pada kategori biasa-biasa sebanyak 12 atau sebesar 26,66%, pada kategori kadang-kadang sebanyak 13 orang atau sebanyak 37,78%, dan pada kategori tidak pernah sebanyak 0 orang atau sebanyak 0%.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASILBELAJAR	45	50.00	95.00	74.3111	10.17086
Valid N (listwise)	45				

*Sumber : Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa skor terendah 50, skor tinggi 95, Mean ( M ) = 74,31. dan Standar Deviasinya (SD) 10,17. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR ( Y )**

No	Skor	Kategori/Prediket	F	Persentase(%)
1	80 – 00	Sangat baik	14	31,11 %
2	70 – 79	Baik	16	35,56 %
3	60 – 69	Cukup baik	13	28,89 %
4	50 – 59	Kurang baik	2	4,44 %
5	0 – 49	Gagal	0	0 %
Jumlah			45	100%

### **3. Analisis Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh, interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru maka data yang ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Puckager of the Social Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

#### **a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval**

Data tentang interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standar deviasi data interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standar deviasinya adalah 3,39
- 2) Mean dari data tersebut adalah 19,87

Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial 1 data

ordinalnya 19 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{19 - 19,87}{3,39} \right) = 47,42$$

Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial 2 data ordinalnya 17 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{17 - 19,87}{3,39} \right) = 41,53$$

Interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial 3 data ordinalnya 16 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{16 - 19,87}{3,39} \right) = 38,58$$

Dan seterusnya : terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS ( *Statistic pucker of the Social Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu :

#### **b. Uji Linieritas**

Hipotesis yang di uji adalah :

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier

Dasar pengambilan kesimpulan :

Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  diterima

Melalui bantuan SPSS versi 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1846.592	1	1846.592	29.354	.000 <sup>a</sup>
Residual	2705.052	43	62.908		
Total	4551.644	44			
a. Predictors: (Constant), INTERAKSI					
b. Dependent Variable: HASILBELAJAR					

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0*

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh  $F$  hitung = 29,354 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

### **c. Persamaan Regresinya adalah**

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel IV.11**  
**COEFISIEN REGRESI LINEAR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	41.916	6.095		6.877	.000	29.624	54.208
INTERAKSI	.648	.120	.637	5.418	.000	.407	.889

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

$$Y = 41,916 + 0,648X$$

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi liner yaitu  $Y = 41,916 + 0,648X$ . artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 0,648

**d. Pengujian Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.**

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_a$  : Ada Pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua siswa dengan guru Ilmu pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Dwi Sejahtera pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (interaksi orang

tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui program SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**PEARSON CORRELATIONS**

		HASILBELAJAR	INTERAKSI
Pearson Correlation	HASILBELAJAR	1.000	.637
	INTERAKSI	.637	1.000
Sig. (1-tailed)	HASILBELAJAR	.	.000
	INTERAKSI	.000	.
N	HASILBELAJAR	45	45
	INTERAKSI	45	45

*Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (*Pearson correlation*) 0,637 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara interaksi orang tua dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

**Tabel IV. 13**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.392	7.93147

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI

b. Dependent Variable: HASILBELAJAR

*Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Jadi, besarnya koefisien interaksi orang tua dengan guru Ilmu

Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPS Dwi Sejahtera Pekanbaru adalah 0,406. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,288$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,372$$

1.  $r_o$  (observasi) = 0,406 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,406 > 0,288$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,406 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,406 > 0,372$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Koefisien Determinal (  $R^2$  ) adalah 0,406. kontribusi interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar  $0,406 \times 100\% = 40,6\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

#### **e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

dapat disimpulkan “Ada pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”. Dengan kata lain semakin baik interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial semakin setinggi hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang peneliti rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru adalah  $r_o$  (observasi) 0,406. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:  $df = 45$ ,  $r_t$  (tabel) pada signifikan 5% = 0,288,  $r_t$  (tabel) pada signifikan 1% = 0,372.

1.  $r_o$  (observasi) = 0,406 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,406 > 0,288$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,406 bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,406 > 0,372$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Kontribusi interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar  $0,406 \times 100\% = 40,6\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

dapat disimpulkan “Ada pengaruh interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”. Dengan kata lain semakin baik interaksi orang tua dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial semakin tinggi hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan hasil penelitian diatas, maka peneliri ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, pihak sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif khususnya dalam peningkatan fasilitas belajar siswa.
2. Pihak guru dan orang tua harus saling mengadakan interaksi supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pihak orang tua siswa harus menindak lanjuti keluhan guru tentang cara belajar siswa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, terutama bagi peneliti, akhirnya peneliti mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas.amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, PT Bina Ilmu
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia
- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Depdiknas, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka
- Dimiyati&Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Hartono, 2011, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- , 2008, *SPSS 16.0. Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- , 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung, Nusa Media
- Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Husaini, Usman, 2008, *Pengantar Statistik*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- M. Arifin, M.Ed, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang
- M. Ngalim Purwanto, MP, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodah Sukmadinata, 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Reja Mudiarto, 2002, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Riduwan, M.B.A, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,

Bandung, Alfabeta

Sardiman,A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja  
Grafindo Persada

Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT RajaGrafindo  
Persada

Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha  
Nasional, Surabaya

-----,2000,*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi  
Edukatif*,Jakarta, Rineka Cipta

-----, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003